

**PENINGKATAN LITERASI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA SARIWANGI KECAMATAN
PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Neneng Nuryati, Kelompok MKU, Politeknik Negeri Bandung,
neneng.nuryati@polban.ac.id

Ediana Sutjiredjeki, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bandung,
ediana@polban.ac.id

Carolina M. Lasambouw, Kelompok MKU, Politeknik Negeri Bandung,
carolina.magdalena@polban.ac.id

ABSTRAK

Peran perempuan dalam memajukan kesejahteraan keluarga dan bangsa sangat penting, terutama bagi Indonesia yang jumlah penduduknya perempuan > laki-laki. Guna mendukung pemberdayaan perempuan telah dilaksanakan Peningkatan Literasi Informasi untuk Ibu-ibu Kader PKK dan Pengurus Pokja Desa Sariwangi. Desa ini adalah satu di antara tujuh desa di Kecamatan Parongpong yang berpenduduk 16.318 jiwa, dan tergabung dalam 4.125 Kepala Keluarga, sekitar 700 di antaranya tergolong keluarga pra-sejahtera.

Peningkatan Literasi Informasi merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Bandung bekerjasama dengan Kelurahan Sariwangi. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi Literasi Informasi 21 Kader PKK dan Pengurus Pokja untuk mendukung tugas mereka mengelola 13 Posyandu multifungsi.

Peningkatan Literasi dilaksanakan selama 6 minggu melalui pelatihan menggunakan metode partisipatori-kolaborasi. Kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta, yaitu menentukan sifat dan cakupan informasi, mengakses informasi secara efektif menggunakan komputer, mengevaluasi informasi secara kritis, menggunakan informasi untuk merancang program, dan mengkomunikasikan informasi menggunakan kata-kata sendiri yang tepat.

Berdasarkan evaluasi, keterampilan Literasi Informasi 21 orang ibu-ibu rumah tangga kader PKK dan Pengurus Pokja di Desa Sariwangi telah berhasil ditingkatkan. Kesulitan merencanakan program PKK, dan menyusun pelaporan dapat diatasi melalui pencarian informasi yang lengkap, relevan dan akurat. Bukti keberhasilan adalah telah disusun 15 Rencana Program Kerja PKK yang siap dilaksanakan untuk tahun anggaran 2018.

Kata kunci: Kompetensi, Literasi Informasi, Pemberdayaan Perempuan, Desa
Keyword : Competency, Information Literacy, Women empowerment, Village

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perempuan dalam memajukan kesejahteraan keluarga dan bangsa sangat tinggi. Semua putra-putra terbaik yang membesarkan Indonesia adalah berasal dari dukungan ibunya (Jokowi, 2017). Pada saat ini jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Asumsinya, apabila semua perempuan Indonesia diberdayakan, maka negara Indonesia akan lebih cepat menjadi Negara yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) perlu didukung karena merupakan gerakan nasional pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang tumbuh dari masyarakat bawah dengan prinsip pengelolaan DARI, OLEH dan UNTUK masyarakat. Motor penggerak PKK adalah perempuan, yang mayoritasnya adalah ibu-ibu rumah tangga. Menurut Asriani (2010), perempuan harus bisa menjaga kestabilan rumah tangga di tengah kecamuk pola kehidupan yang beragam. Bahkan tidak jarang perempuan turut berkontribusi mendukung perekonomian keluarga.

Di jaman perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, perempuan harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. Terutama untuk memberikan dukungan terhadap kebutuhan anak-anaknya. Oleh karena itu, perempuan, khususnya ibu rumah tangga minimal harus mempunyai kompetensi literasi informasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemikiran ini selaras dengan pemikiran Kartini (Widiyaning, 2013) yang dituangkan dalam salah satu surat yang

dikirim kepada sahabatnya Rosa Abendanon dari Belanda, sebagai berikut:

“Dari perempuanlah manusia pertama kali menerima pendidikan... dan makin lama makin jelas bagiku bahwa pendidikan yang pertama kali itu bukan tanpa arti bagi seluruh kehidupan. Dan bagaimana ibu-ibu bumi putra dapat mendidik anak-anaknya jika mereka sendiri tidak berpendidikan?...bukan hanya untuk perempuan saja, tetap iuntuk seluruh masyarakat Indonesia, pengajaran kepada anak-anak perempuan akan merupakan rahmat.”

Literasi informasi menjadi kebutuhan bagi para perempuan, sehingga perlu disediakan wadah dan akses untuk peningkatan literasi informasi bagi ibu-ibu rumah tangga. Literasi informasi mencakup kemampuan dalam mencari, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan pengetahuan baru (Martin.J, 2013; Tewell.E, 2015).

Sesuai dengan pendapat UTS (2004) dan Diljit Singh (2006) bahwa penggunaan informasi terdapat pada semua tingkat lapisan masyarakat, baik di rumah, tempat kerja, perguruan tinggi dan tidak terkecuali di luar sekolah, seperti halnya untuk ibu-ibu kelompok PKK. Cara penggunaan dan mengakses berbagai informasi **dengan benar** sangat diperlukan agar mereka dapat menyebarluaskan informasi yang diperlukan kepada ibu-ibu rumah tangga lainnya di lingkungan Desa tempat tinggalnya. Dengan demikian peningkatan kemampuan literasi para kader PKK menjadi sangat diperlukan.

Namun demikian untuk meningkatkan kemampuan literasi para ibu-ibu kader PKK di suatu desa bukanlah hal yang mudah, karena keberagaman latar belakang dan tingkat pendidikan yang tidak merata di antara mereka. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran khusus agar kemampuan penggunaan informasi para ibu-ibu kader PKK dapat dikembangkan sesuai kebutuhan untuk mendukung kelancaran tupoksinya, seperti merencanakan program penyuluhan kesehatan, program peningkatan kesejahteraan, dsb.

Peningkatan literasi informasi dapat dilaksanakan melalui pembinaan terstruktur di bawah PKK, seperti yang telah diujicobakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Peningkatan literasi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan literasi informasi 21 (dua puluh satu) orang kader inti PKK di Desa Sariwangi telah dilakukan pada periode bulan September – Oktober 2017. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Politeknik Negeri Bandung dengan Kelurahan Sariwangi

1.2 Tujuan kegiatan PkM

Kegiatan peningkatan literasi untuk ke 21 (dua puluh satu) orang kader PKK tersebut ditujukan untuk:

- Memberdayakan ibu-ibu kader PKK agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing,
- Membantu ibu-ibu kader PKK agar dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan pengetahuan

baru sesuai dengan keperluannya

- Meningkatkan keterampilan ibu-ibu kader PKK dalam merancang program kegiatan yang sesuai dengan tupoksinya.

1.3 Manfaat Kegiatan

Program peningkatan literasi kepada 21 (dua puluh satu) orang kader PKK Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong diharapkan dapat mendukung tugas-tugas mereka sebagai pengelola 13 Posyandu yang bersifat multi fungsi, terutama dalam menyusun program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga, khususnya keluarga pra-sejahtera. Sebagai sarana pendukung program peningkatan literasi informasi untukarganya, Desa Sariwangi sedang berupaya untuk membangun Perpustakaan Desa. Keberadaan Perpustakaan Desa dirasakan sangat *urgent* sebagai sarana dan wadah bagi anak-anak maupun orang tua untuk mencari informasi yang diperlukan maupun untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

2. PERMASALAHAN

Desa Sariwangi memiliki 4.125 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 16.318. Diantara 7 (tujuh) desa yang dibina oleh Kecamatan Parongpong, Desa Sariwangi memiliki paling banyak keluarga yang tergolong pra-sejahtera, khususnya di RW 03, yaitu sekitar 700 Kepala Keluarga.

21 (dua puluh satu) orang kader inti PKK yang umumnya ibu-ibu rumah tangga dengan latar belakang

pendidikan mayoritas adalah lulusan sekolah menengah pertama mempunyai tugas sebagai pengelola 13 Posyandu yang bersifat multi fungsi. Tugas-tugas 13 Posyandu ini terbagi menjadi 5 (lima) kelompok Bina Keluarga Balita; 4 (empat) kelompok Bina Keluarga Remaja dan 3 (tiga) kelompok Bina Keluarga Lansia. Untuk kelompok Bina Keluarga Balita, tugas yang dilakukan para kader PKK ini termasuk penyelenggaraan 15 kelompok Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan empat kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut tentunya bukan hal yang mudah, mengingat latar belakang pendidikan mereka. Secara umum mereka menghadapi kesulitan untuk menyusun program kerja dan anggaran yang diperlukan, dan sebelumnya mereka juga belum pernah mendapat pelatihan cara merancang program, mencari informasi untuk menyusun program dan juga merancang anggaran yang diperlukan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah membekali mereka dengan keahlian Literasi Informasi, sehingga mereka mampu mencari informasi yang diperlukan dan mengolahnya sesuai kebutuhan secara mandiri.

3. METODE

Selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka pengetahuan dan keterampilan 21 (dua puluh satu) orang ibu-ibu kader PKK Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat secara individual diharapkan dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan ini

maka telah diselenggarakan pelatihan Literasi Informasi, menggunakan metode Partisipatori dengan pendekatan kolaboratif. Metode Partisipatori digunakan agar peserta dapat berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, sehingga lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan. Pendekatan kolaboratif dilakukan agar peserta merasa dihargai dan diajak bekerja sama untuk mengembangkan program-program sesuai tupoksinya serta sekaligus mengaplikasikan materi yang diperoleh. Dengan demikian pelatihan menjadi lebih efektif dan berdaya guna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap, seperti diperlihatkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PM

Pada tahap persiapan dilakukan kajian pustaka tentang kompetensi Literasi Informasi, aspek-aspeknya, cara peningkatan kompetensi literasi, dan cara mengevaluasi kemampuan Literasi Informasi. Pendekatan yang digunakan adalah *Model Big 6*. Pada model ini secara garis besar Literasi Informasi

terdiri atas enam kompetensi utama, yaitu:

1. Mampu menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan
2. Mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
3. Mampu mengevaluasi informasi dan sumber sumbernya secara kritis
4. Mampu menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu
5. Mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dapat dimengerti dan membuat daftar pustaka
6. Mampu memahami aspek yang berkaitan dengan penggunaan informasi.

Termasuk pada tahap ini adalah mencari data sekunder untuk memperoleh informasi demografi desa Sariwangi, kegiatan-kegiatan sebelumnya yang terkait pemberdayaan perempuan, serta mengidentifikasi peluang-peluang yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan literasi perempuan.

Tahap perancangan diawali dengan melakukan identifikasi tingkat literasi kemampuan awal peserta terhadap materi pelatihan yang akan diberikan. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah melalui wawancara terstruktur dan pertanyaan tertutup. Pada tahap ini, peserta didorong untuk memberi respon terhadap sejumlah pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dirancang materi dan kegiatan-kegiatan pelatihan seperti diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini. Pada tahap pelaksanaan program pertama-tama peningkatan pemahaman tentang literasi informasi. Hal tersebut dilakukan melalui sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai pengertian, kegunaan dan contoh literasi informasi. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan mengakses informasi dari sumber media dan internet

Tabel 1. kegiatan dan Materi Pengembangan Literasi Informasi

No.	Kompetensi Literasi Informasi	Materi	Metode / Aktifitas Peserta	Pedoman Bukti	Pertemuan Ke
1.	Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Tujuan program • Definisi Literasi informasi • Uraian program keseluruhan 	Diskusi Tanya jawab Peserta mengisi kuesioner		1
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Kelompok sesuai tugas dan fungsi • Penjelasan <i>Model Big 6</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berlatih mengidentifikasi kegiatan POKJA yang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing • Peserta membuat tabel kegiatan sesuai POKJA 	Tabel kegiatan POKJA	2
		Perumusan masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Merumuskan masalah b. Metoda penyelesaian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memilih dan menentukan program kegiatan • Peserta mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan /program yang dipilih 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan masalah • Usulan program • Identifikasi Kegiatan 	3
2.	Mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis- jenis sumber informasi • Memilih sumber informasi • Kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis sumber informasi • Alat untuk mengakses informasi • Internet sebagai sumber informasi masa kini • Pelatihan menggunakan komputer 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberi contoh berbagai sumber informasi, seperti majalah, Koran, buku, film, dsb. • Peserta dalam group harus mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan setiap jenis sumber informasi • Demo penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk mencari informasi melalui internet • Peserta mencoba menggunakan komputer untuk mengakses informasi melalui internet 		4,5
3.	Mampu mengevaluasi informasi dan sumber sumbernya secara kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan • Metoda kata kunci • Mengelola informasi menurut susunan yang tepat • Membedakan antara fakta dan opini • Menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dipandu untuk merancang satu program sesuai dengan POKJA nya • Peserta mengidentifikasi topik atau subjek, kata kunci, dan jenis-jenis sumber informasi. • Menggali informasi yang sesuai dengan topik 	<p>Daftar sumber informasi yang digunakan</p> <p>Sumber informasi yang sudah dipilah dan disusun sesuai kebutuhan</p>	6,7
4.	Mampu menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh Membuat Program sesuai POKJA • <i>Mind mapping</i> • Membuat daftar pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat format program • Menentukan tujuan dan sasaran program • Merancang dan menentukan isi program • Praktek <i>mind mapping</i> untuk merancang program. 	Draft program dan kegiatan	8,9

5.	Mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dapat dimengerti dan membuat daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Presentasi • Membuat power points/slide untuk presentasi • Penyempurnaan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta membuat power points untuk presentasi program kegiatan yang dirancang • Presentasi program setiap kelompok • Diskusi 	Materi presentasi	10
6.	Mampu memahami aspek yang berkaitan dengan penggunaan informasi	Dampak penggunaan Informasi terhadap kemajuan ekonomi, hukum, dan social sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Permainan • Test 	Hasil kuesioner /test	11
7.	Evaluasi Program dan penutupan	<i>Post test</i>		Sertifikat	12

Sebagai bagian dari program Peningkatan Literasi ini, dilakukan pula pengayaan perpustakaan Desa Sariwangi agar dapat digunakan sebagai tempat pelatihan peningkatan literasi, sekaligus sebagai sarana sumber literatur.

Pelatihan peningkatan literasi telah dilaksanakan selama 60 jam dalam durasi enam (6) minggu. Pelaksanaannya dilakukan 2 (dua) hari dalam seminggu, yaitu pada setiap hari Senin dan Jum'at. Jumlah peserta program ini adalah 21 (dua puluh satu) orang yang terdiri dari ibu-ibu kader PKK dan pengurus POKJA PKK Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Sebelum kegiatan pelatihan ini berakhir, peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk memperlihatkan peningkatan kompetensi Literasi Informasi yang telah dicapai. Masing-masing kelompok mempresentasikan rencana program untuk tahun anggaran 2018 yang telah dirancang dengan mengacu kepada materi pelatihan yang telah diberikan. Selanjutnya sebagai akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi terhadap penyampaian materi dilakukan oleh tim pelatih dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui angket yang diisi oleh para peserta. Pada sesi penutupan, peserta

dan tim pelatih menyampaikan kesan dan pesan mereka. Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta program, maka bagi peserta yang memenuhi syarat diberikah sertifikat dari Unit penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Polban.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pemberdayaan Perempuan di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Pada saat ini pemberdayaan perempuan merupakan fokus pengembangan dari pimpinan di desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya berbagai program dan fasilitas yang disediakan oleh Kepala Desa untuk pemberdayaan perempuan serta dukungan dana yang diperlukan. Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui penguatan kader PKK yang pada saat ini berjumlah sekitar 100 (seratus) orang. Kader PKK tersebut bertugas untuk mendukung berbagai kegiatan di Desa, diantaranya sebagai pengelola 13 Posyandu yang bersifat multi fungsi yaitu 5 kelompok Bina Keluarga Balita; 4 kelompok Bina Keluarga Remaja dan 3 kelompok Bina Keluarga Lansia. Terkait Bina Keluarga Balita, tugas yang dilakukan para kader PKK termasuk penyelenggaraan 15 kelompok Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 4 kelompok Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Kader PKK yang ikut serta mendukung kegiatan di Desa memiliki tingkat pendidikan yang beragam dengan rentang yang cukup panjang, yaitu SMP sampai dengan Sarjana (S1). Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah perbedaan kemampuan *literacy* informasi. Dalam rangka mengatasi penyediaan kebutuhan informasi dari warganya, Kepala Desa memiliki program untuk mengembangkan perpustakaan Desa.

4.2 Kemampuan Peserta dalam Literasi Informasi

Untuk menjangkau informasi mengenai kemampuan awal dari 21 (dua puluh satu) orang kader dan pengurus POKJA mengenai Literasi Informasi, maka telah dikembangkan instrumen *assesment* yang khusus. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang sangat mendasar mengenai Literasi Informasi, dan pemanfaatan komputer sebagai alat bantu. Secara garis pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Mencari informasi.
- b. Menemukan informasi; dan
- c. Menggunakan komputer dan internet dalam mencari informasi.

Pada tahap awal pengukuran dilakukan melalui tanya jawab dengan peserta (Gambar 1).



Gambar 1.
Aktifitas peserta

Hasilnya memperlihatkan bahwa ke-21 peserta belum pernah menerima pelatihan literasi informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta pada umumnya belum memiliki keterampilan dalam literasi informasi. Namun, demikian peserta sudah mengetahui cara mencari informasi yang diperlukan. Sebanyak 86% peserta sering memperoleh informasi dari media elektronika, sedangkan sisanya sebanyak 14 % mencari informasi dari media non elektronika. Selanjutnya diketahui bahwa informasi yang banyak dicari adalah tentang dunia hiburan dan media elektronika yang digunakan adalah radio dan televisi. Untuk penggunaan media internet hanya 2 (dua) orang (10%) dari 21 peserta yang bisa menggunakannya.

Berdasarkan data awal di atas, maka pelatihan Literasi Informasi ini diawali dengan materi Pengenalan Komputer, dan tahap-tahap cara penggunaannya untuk mencari informasi melalui internet. Selanjutnya peserta dilatih untuk mengelola informasi yang diperoleh, dan mengaplikasikan informasi sesuai dengan kebutuhan untuk merancang program-program kerja.

Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai hasil-hasil pengembangan Literasi Informasi yang telah dilaksanakan.

4.2.1 Mencari informasi

Berkaitan dengan tahap-tahap dalam pencarian informasi, 67% dari peserta menyatakan selalu mengikuti tahap-tahap pencarian informasi yang benar dan 33% menyatakan kadang-kadang melakukan tahapan pencarian. Misalnya, jika untuk mencari informasi melalui koran, para peserta mencari kata kunci dari informasi yang akan dicari kemudian mereka membaca informasi yang tersedia. Selanjutnya, berkaitan dengan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh, 28% peserta menjawab selalu melakukan evaluasi, 5% menyatakan sering dan 67% menjawab kadang-kadang melakukan evaluasi terhadap informasi yang akan digunakan apabila memperoleh lebih dari satu informasi. Berdasarkan jawaban para peserta dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta kadang-kadang melakukan evaluasi bila mendapat beberapa informasi. Dengan demikian kemampuan awal para peserta adalah pada tingkatan dapat membaca.

Berkenaan dengan pertanyaan terkait pengolahan informasi untuk disebarkan kembali, ditemukan bahwa 10% dari peserta selalu mengolah informasi untuk disebarkan kembali, 5% sering dan 80% kadang-kadang serta 5% tidak pernah mengolah informasi. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta kadang-kadang melakukan pengolahan informasi untuk disebarkan kembali.

Respon peserta terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pencarian informasi, yaitu “apakah peserta selalu menggunakan cara tertentu dalam

penelusuran informasi tersebut?”. Jawaban peserta menunjukkan bahwa 19% dari peserta selalu menggunakan cara tertentu untuk menelusuri informasi, sedangkan 81% menjawab kadang-kadang. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta tidak selalu menggunakan cara tertentu untuk penelusuran informasi.



Gambar 2

Peserta sedang melakukan penelusuran informasi menggunakan internet

4.2.2 Menemukan informasi

Berkenaan dengan pertanyaan menemukan informasi dengan menggunakan komputer, ditemukan bahwa **10%** dari peserta **selalu** menggunakan komputer untuk menemukan informasi yang dicari, **5%** **sering** menggunakan komputer untuk menemukan informasi, dan **71%** **kadang-kadang** menggunakan komputer untuk menemukan informasi, serta **14%** **tidak pernah**. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta kadang-kadang menggunakan komputer untuk menemukan informasi.

4.2.3 Menggunakan internet untuk mencari informasi

Pencarian informasi dengan menggunakan internet, ditemukan bahwa **33%** dari peserta **selalu** menggunakan internet, **5%** **sering** dan **62%** **kadang-kadang**. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta kadang-kadang menggunakan internet untuk mencari informasi

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda menggunakan internet, hanya untuk informasi yang diinginkan?”, ditemukan bahwa 33% dari peserta selalu menggunakan internet untuk mencari informasi, dan sisanya sebanyak 67% kadang-kadang menggunakan internet, serta 5% tidak pernah mengolah informasi. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta tidak selalu menggunakan internet untuk mencari informasi yang diperlukan/diinginkan.

4.2.4 Menggunakan media lain untuk mencari informasi

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda menggunakan internet, selain untuk mencari informasi seperti *face book, you tube*?”, ditemukan bahwa 24% dari peserta selalu menggunakan internet selain untuk mencari informasi, dan sisanya sebanyak 10% sering, 62% kadang-kadang menggunakan internet, serta 4% tidak pernah menggunakan internet selain untuk mencari informasi. Kesimpulannya, secara rata-rata peserta kadang-kadang menggunakan internet selain untuk mencari informasi.

4.2.5 Memilih informasi sesuai kebutuhan

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Anda dapat menentukan kebutuhan informasi program PKK sesuai dengan POKJA yang anda bawahi?”, ditemukan bahwa 90% dari peserta menyatakan “YA” dan 10% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta dapat menentukan kebutuhan informasi program PKK yang sesuai dengan POKJA yang dibawahinya.

Untuk pertanyaan “Apakah Anda hanya memilih informasi yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan?”, ditemukan bahwa 95% dari peserta

menyatakan “YA” dan 5% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta dapat memilih memilih informasi yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

4.2.6 Menggunakan informasi

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung?”, ditemukan bahwa 38% dari peserta menyatakan “YA” dan 62% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta tidak menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung.

4.2.7 Menyimpan informasi

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Anda dapat menyimpan informasi yang diperlukan pada USB/Flasdisk?”,ditemukan bahwa 33% dari peserta menyatakan “YA” dan 67% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta tidak dapat menyimpan informasi yang diperlukan pada USB/Flasdisk.

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Anda dapat menyimpan informasi yang diperlukan pada folder di laptop atau komputer?”,ditemukan bahwa 29% dari peserta menyatakan “YA” dan 71% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta tidak dapat menyimpan informasi yang diperlukan pada folder di laptop atau komputer.

4.2.8 Mencari informasi dari Flash Disk/Notebook/Komputer

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda dapat mencari dan menemukan kembali informasi yang telah anda simpan di USB/flashdisk?”,ditemukan bahwa 38% dari peserta menyatakan “YA” dan 52% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, mayoritas peserta tidak dapat mencari dan menemukan kembali

informasi yang telah disimpan di USB/flashdisk.

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda dapat mencari dan menemukan kembali informasi yang telah anda simpan di folder di *notebook* atau komputer?, ditemukan bahwa 43% dari peserta menyatakan “YA” dan 57% menyatakan “TIDAK” (Gambar 3). Kesimpulannya, sebagian besar peserta tidak dapat mencari dan menemukan kembali informasi yang telah disimpan di folder di *notebook* atau komputer.

4.2.9 Perolehan informasi sesuai tujuan

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah informasi yang anda peroleh selalu sesuai dengan tujuan program PKK pada POKJA anda?, ditemukan bahwa 71% dari peserta menyatakan “YA” dan 29% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, sebagian besar peserta dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan program PKK pada POKJA yang dibinanya.

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah informasi yang anda perlukan untuk mendukung program PKK pada POKJA anda dapat diperoleh dengan biaya yang murah?,ditemukan bahwa 43% dari peserta menyatakan “YA” dan 57% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, sebagian besar peserta tidak dapat memperoleh informasi dengan biaya yang murah.



Gambar 3.

Peserta sedang mempresentasikan Rencana Kerja 2018 yang telah dibuat

4.2.10 Aplikasi informasi yang diperoleh

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah pengetahuan yang didapat dari POKJA dapat dengan mudah disampaikan kepada ibu rumah tangga atau ketua POKJA lain?,ditemukan bahwa 33% dari peserta menyatakan “YA” dan 67% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, sebagian besar peserta tidak dapat menyampaikan dengan mudah pengetahuan yang didapat dari POKJA kepada ibu rumah tangga atau ketua POKJA lain.

Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah anda dapat mengaplikasikan informasi yang didapat mengenai kegiatan POKJA dengan membuka kegiatan berdasarkan hasil yang telah didapat dan diharapkan dapat membantu para ibu rumah tangga lainnya agar dapat membantu memperbaiki ekonomi keluarga mereka?, ditemukan bahwa 38% dari peserta menyatakan “YA” dan 62% menyatakan “TIDAK”. Kesimpulannya, sebagian besar peserta tidak dapat mengaplikasikan informasi yang didapat mengenai kegiatan POKJA untuk membantu para ibu rumah tangga lainnya agar memperbaiki ekonomi keluarga mereka.

4.3 Pelaksanaan Seluruh Kegiatan

Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan Peningkatan Literasi informasi yang telah dilakukan, maka dibuat kuesioner mengenai kepuasan peserta pelatihan.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta
2. Tingkat kesulitan materi untuk dipahami
3. Metoda penyampaian materi
4. Kualitas pemateri

5. Waktu pelaksanaan
6. Sarana dan prasarana pelatihan
7. Tatakelola pelaksanaan pelatihan.

Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama 60 jam pada durasi 6 minggu, adalah seperti di bawah ini.

Mengenai kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, maka 67% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan, sedangkan 33% menyatakan sangat sesuai dan menarik. Selanjutnya mengenai tingkat kesulitan materi untuk dipahami, maka

67% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa bahwa materi pelatihan sangat banyak dan sulit dipahami, sedangkan 33% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berkenaan dengan metoda penyampaian materi, maka 5% peserta menyatakan setuju bahwa Pemateri terlalu cepat dalam penyampaian materi, sehingga peserta kesulitan untuk mengikutinya. Sisanya 67% peserta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 28% peserta menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berkenaan dengan waktu pelaksanaan, maka 38% peserta menyatakan setuju bahwa waktu pelaksanaan terlalu singkat sehingga tidak semua materi selesai dibahas; 57% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dan 5% peserta menyatakan sangat tidak setuju. Mengenai kualitas pemateri, maka 19% peserta menyatakan tidak setuju bahwa pemateri kurang menguasai materi sehingga terlalu monoton dan kurang menarik. Sisanya 81% peserta

menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berkenaan dengan pelaksanaan yang tepat waktu dan tidak terlambat, 52% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan tepat waktu dan tidak terlambat. Sisanya 33% peserta menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, dan 15% peserta menyatakan tidak setuju. Berkenaan dengan jumlah peserta terlalu banyak, tidak dibatasi sehingga suasana menjadi ramai, maka 5% peserta menyatakan setuju bahwa jumlah peserta terlalu banyak, tidak dibatasi sehingga suasana menjadi ramai. Sisanya 10% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dan 85% peserta menyatakan sangat tidak setuju.

Berkenaan dengan ruang pelatihan yang terlalu sempit dan kurang nyaman, 33% peserta menyatakan tidak setuju bahwa ruang pelatihan terlalu sempit dan kurang nyaman. Sebanyak 67% peserta menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berkenaan dengan sistem kerja panitia yang kurang terorganisir sehingga terkesan kurang terkoordinir, 52% peserta menyatakan tidak setuju bahwa sistem kerja panitia kurang terorganisir dan kurang terkoordinir, sedangkan 48% peserta menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

4.4 Peran Politeknik Negeri Bandung dalam Peningkatan Literasi Informasi

Politeknik Negeri Bandung (Polban) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan tri darma perguruan tinggi. Salah satu darma yang wajib dilaksanakan oleh Dosen Polban adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mengacu kepada hasil studi pendahuluan di Desa Sariwangi, diketahui bahwa kader-kader PKK dan

pengurus POKJA yang dibina oleh Ibu Ketua PKK, menghadapi kesulitan dalam membuat perencanaan program-program dan penulisan laporan tahunan kegiatan Kader dan pengurus POKJA. Terutama berkaitan dengan pencarian informasi yang lengkap, relevan dan akurat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Dosen dari Polban telah dilatih 21 (dua puluh satu) orang kader PKK dan pengurus POKJA sehingga berhasil:

- a) memperkuat pemahaman ke 21 (dua puluh satu) orang kader PKK dan pengurus POKJA tersebut mengenai pentingnya informasi dan bagaimana cara mencari, memilah, menyimpan dan menggunakan informasi yang tepat, relevan, lengkap dan akurat.
- b) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh warga binaan kader PKK dan pengurus POKJA tersebut.
- c) mengidentifikasi berbagai sumber informasi dan mempraktekan cara mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari sumber informasi yang tepat.
- d) mencari informasi menggunakan perangkat komputer dengan menggunakan internet.
- e) menyimpan dan memanggil kembali informasi yang diperoleh,
- f) membuat rencana program kegiatan kader PKK dan POKJA tahun 2018.

SIMPULAN

Peningkatan Literasi Informasi bagi 21 (dua puluh satu) orang ibu-ibu kader PKK Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Secara kelompok maupun individu, kemampuan Literasi Informasi ibu-ibu kader PKK tersebut telah meningkat

dengan pesat, meskipun tidak seluruh kompetensi Literasi Informasi telah dikuasai (kompetensi ke 6). Hal ini terbukti dari perbedaan hasil evaluasi awal dengan hasil evaluasi yang signifikan. Jika sebelum program dilaksanakan hanya 86% peserta sering mencari informasi dari media elektronika (Radio dan TV), dan hanya 10% dari 21 peserta yang bisa menggunakan internet, maka setelah pelatihan ditemukan bahwa 33% dari peserta **selalu** menggunakan internet untuk mencari informasi, **5% sering** menggunakan internet untuk mencari informasi, dan **62% kadang-kadang** menggunakan internet untuk mencari informasi. Data ini memperlihatkan bahwa setelah pelatihan semua peserta (100%) dapat menggunakan internet untuk mencari informasi yang diperlukan.

Di samping itu setelah pelatihan, mayoritas peserta (90%) dapat menentukan kebutuhan informasi program PKK yang sesuai dengan POKJA yang dibawahinya, dan mayoritas peserta (95%) dapat memilih memilih informasi yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Kedua keterampilan ini menjadi sangat penting dan berarti bagi 21 (dua puluh satu) orang ibu-ibu kader PKK tersebut, karena sebelumnya kedua hal tersebut tidak mereka kuasai sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menyusun program-program kerjanya.

Terkait dengan aplikasi informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan program PKK pada POKJA, maka setelah pelatihan sebagian besar peserta (71%) dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan program PKK pada POKJA yang dibinanya. Hal ini juga sangat penting bagi pengembangan pengetahuan peserta. Dampak positif

yang lain adalah mayoritas peserta yang semula lebih banyak mencari informasi tentang dunia hiburan dari radio dan televisi, maka setelah pelatihan ini dapat mencari informasi yang lebih bermanfaat, baik bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.

Selanjutnya peningkatan kemampuan literasi informasi tersebut dapat dijadikan daya ungkit untuk mendukung dan mentransfer peningkatan literasi informasi kepada ibu-ibu rumah tangga lainnya di Desa Sariwangi. Dengan adanya peningkatan literasi informasi, diharapkan ibu-ibu rumah tangga khususnya, dan perempuan di desa Sariwangi umumnya akan dapat memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi atau wirausaha skala rumahan. Dengan demikian pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Luaran program peningkatan literasi ini adalah 21 (dua puluh satu) orang ibu-ibu kader PKK yang memiliki kemampuan literasi informasi. Selain itu, ke 21 (dua puluh satu) orang kader PKK tersebut telah mampu membuat rencana program kegiatan PKK yang lebih baik dengan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan. Luaran lainnya adalah ketersediaan dokumen-dokumen Rencana Program PKK tahun 2018, sebagai hasil kerjake 21 (dua puluh satu) orang kader PKK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, DwiD. 2010. *Kesehatan Reproduksi Dalam Bingkai Tradisi Jawa*, Yogyakarta
- Diljit Singh, 2006. *School Libraries and Information Literacy*.
- Disampaikan pada: Seminar Perpustakaan Sekolah : peran literasi informasi dan teknologi informasi komunikasi di perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Martin. J, 2013, Information literacy learning from recent British information literacy models, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ej1089097.pdf>, Communication in Information Literacy, Volume 7, Issue 2, 2013.
- Pam Barnett, 2004, Setting A Strategic Direction For Information Literacy At The University Of Western Australia, diunduh dari http://www.library.uwa.edu.au/data/assets/pdf_file/0011/558929/Setting_a_strategic_direction_for_information_literacy_at_UWA.pdf
- Tewell Eamon, 2015, A decade of critical information literacy: A review of the literature, 2015, Communication in Information Literacy, Volume 9, Issue 1, 2015. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089135.pdf>.
- University of Technology Sydney, 2004, Developing the information literate person: the UTS Framework and Strategic Plan, diunduh dari http://www.lib.uts.edu.au/sites/default/files/attachments/page/730_Framework.pdf
- Widiyaning, 2013. *Peranan PKK dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan di Kota Semarang Tahun 1972-1998*,

DIFUSI
Volume 1, No.1 Januari 2018

Skripsi. Diunduh dari laman
....tanggal 11 Juni 2017